ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)

CABANG KEDIRI TAHUN 2014-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Disusun oleh :

YULIAWATI PUSPITANINGRUM

NPM : 12.1.02.01.0121

PROGAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

YULIAWATI PUSPITANINGRUM

NPM : 12.1.02.01.0121

Judul :

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG KEDIRI TAHUN 2014-2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 15 Juli 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Subagyo, M.M	Badrus Zaman, S.E., M.Ak
NIDN. 0717066601	NIDN. 0730036503

ii

Skripsi oleh:

YULIAWATI PUSPITANINGRUM

NPM: 12.1.02.01.0121

Judul:

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG KEDIRI TAHUN 2014-2015

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian atau Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 15 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Subagyo
2. Penguji I : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak.
3. Penguji II : Badrus Zaman, S.E., M.Ak.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. SUBAGYO
NIDN. 0717066601

iii

ABSTRAK

Yuliawati Puspitaningrum: Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri Tahun 2014-2015, Skripsi, Akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2016.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Pemberian Kredit Gadai

Fenomena yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri adalah kurangnya pengendalian intern dalam pemisahan tugas yang mengakibatkan adanya rangkap jabatan antara bagian kasir dan tata usaha serta bagian penyimpanan dan bagian pencatatan (gudang). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara terperinci keadaan serta kondisi dari suatu subjek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Analisis dalam penelitian ini terfokus pada sistem pengendalian internal pemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri. Data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan studi lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukan bahwa prosedur pemberian kredit di PT Pegadaian (Persero) Cabang Kediri belum sesuai dengan teori yang ada, sedangkan penyelamatan kredit macet pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri sudah baik dan sesuai peraturan yang ada. Serta sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai yang diterapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri sudah cukup baik. Namun masih ada kekurangan pada pemisahan tugas yang mengakibatkan adanya rangkap jabatan antara bagian kasir dan tata usaha serta bagian penyimpanan dan bagian pencatatan (gudang).

I. LATAR BELAKANG

Semakin banyak arus informasi pada era globlalisasi dewasa ini menyebabkan semakin banyaknya persaingan dalam dunia usaha. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan diperlukan adanya partisipasi masyarakat secara luas, yaitu dengan ikut sertanya masyarakat dalam penciptaan lapangan kerja, khususnya pada industri kecil dan masyarakat umumnya, dengan demikian sumber-sumber pembiayaan yang menjangkau pelayanan masyarakat kecil terus dikembangkan. Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan, dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimilikinya. Kalau sudah demikian, mau tidak mau kita mengurangi pembelian berbagai keperluan yang dianggap tidak penting, namun untuk keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

Kredit tidak hanya diberikan oleh kalangan perbankan saja, lembaga keuangan non-bank pun dapat mengadakan atau melakukan transaksi kredit, seperti koperasi simpan pinjam, perusahaan anjak piutang dan pegadaian. Fungsi dari kredit antara lain membantu usaha masyarakat
yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun untuk modal kerja. Agar memperoleh keuntungan dari usaha kredit, tentu perusahaan harus menjalankan fungsi dan kegiatan operasional kreditnya dengan baik, sehingga usaha kredit tidak mengalami kerugian maupun risiko yang tinggi atau dengan kata lain dapat memperoleh keuntungan seperti yang ditargetkan. Berkenaan dengan masalah tersebut maka perusahaan memerlukan suatu sistem pengendalian intern yang disebut dengan sistem pengendalian intern kredit.

Sistem pengendalian intern kredit merupakan hal yang penting karena jika diabaikan usaha kredit akan mengalami kerugian atau bahkan mungkin akan mengalami kebangkrutan. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang menyediakan fasilitas kredit dengan jaminan tertentu yaitu PT Pegadaian (Persero) Cabang Kediri. Perusahaan

ini merupakan badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai.

Pinjaman lunak berjangka pendek akan membantu kelancaran usaha juga dapat membantu pengembangan investasi baru, misalnya memberikan kredit usaha tani, kredit investasi kecil. PT Pegadaian (Persero) Cabang Kediri sebagai perusahaan yang berstatus BUMN berfungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan fasilitas jasa kredit dengan jaminan barang melalui hukum gadai. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan terkendali. Tidak mudah bagi perusahaan untuk mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan. Pengendalian merupakan tantangan yang semakin serius bagi manajemen karena manajemen dihadapkan pada tuntutan dan tanggung jawab dalam kegiatan operasional perusahaan serta terbatas waktu, maka persoalan yang dihadapi dalam pengendalian menjadi semakin kompleks.

Umumnya suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan dan pengawasan yang memadai terhadap aktivitas yang dilakukannya. Perusahaan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan, sehingga para pengelola akan dihadapkan pada tuntutan terhadap penguasaan pengetahuan, teknologi, keterampilan dan kemampuan manajemen. Seiring dengan perkembangan skala usaha dalam suatu perusahaan, pemimpin perusahaan tidak mungkin untuk bisa melakukan pengawasan atas semua operasi perusahaan secara langsung atau dengan kata lain pemilik tidak mungkin bisa terlibat langsung dalam operasi perusahaannya. Untuk itu pemimpin perusahaan perlu mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen perusahaan dan menajemen meneruskan kembali wewenang tersebut. Dengan demikian diperlukan adanya suatu sistem yang memadai yang dapat dijadikan sebagai alat kontrol bagi perusahaan. Sistem tersebut dikenal dengan sistem

pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk mengamankan harta milik perusahaan dari penyimpangan maupun penyelewengan yang dilakukan oleh pihak didalam maupun diluar perusahaan.

Dengan adanya sistem pengendalian intern ini tidak dimaksudkan bahwa penyimpangan dan penyelewengan sama sekali tidak akan terjadi. Akan tetapi diharapkan dapat menekan terjadinya penyimpangan dan penyelewengan dalam batas-batas yang layak sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan yang tepat oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam masalah atas keamanan kredit yang diberikan, merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh PT Pegadaian (Persero) Cabang Kediri. Karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang pengkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Salah satu faktor yang dapat mendukung atau menunjang terlaksananya sistem pengendalian intern yang baik menurut Mulyadi (2010:164) adalah memiliki struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, akan tetapi pada PT Pegadaian Cabang (Persero) Kediri terdapat rangkap jabatan. Rangkap jabatan ini terjadi antara kasir yang merangkap sebagai bagian administrasi/ tata usaha yang seharusnya menurut pedoman operasional kantor cabang dilaksanakan oleh orang yang berbeda karena berbeda tugas. Setiap lembaga keuangan dituntut untuk mengamankan kredit yang telah disalurkan agar pembayaran dari kreditur tetap lancar. Oleh karena itu, lembaga keuangan harus memiliki pengendalian internal yang efektif agar kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan prosedur. Bedasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Anallisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Kediri Tahun 2014-2015"

II. METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang dikehendaki guna memperoleh penyelesaian dan kesimpulan yang dapat di percaya, maka perlu melakukan penelitian ilmiah dan menggunakan jenis dan pendekatan yang tepat. Dengan jenis dan pendekatan penelitian yang tepat dimaksudkan agar penelitian yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan.

a. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuailitatif yaitu pendekatan yang menganalisa data yang berbentuk uraian kata atas laporan yang diterima penulis dan kemudian dikumpulkan dan dianalis yang akhirnya didapat suatu kesimpulan yang benar.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah model penelitian yang digunakan dan dipersiapkan dalam suatu penelitian yang disusun secara teratur dan sistematis agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan jenis penelitian yang benar maka akan di peroleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara terperinci keadaan serta kondisi dari suatu subjek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Seperti yang diungkapkan oleh Nazir (2011: 54) adalah sebagai berikut:

> Metode deskriptif adalah metode untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

2. **Sumber Data**

a. **Data Primer**

Menurut Umar (2003: 56) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara, dengan narasumber yang diwawancarai.

b. **Data Sekunder**

Menurut Sugyono (2010: 62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti menggunakan jurnal-jurnal terdahulu.

3. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 246) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data yang muncul berupa kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai macam cara (melalui pengamatan, wawancara, pita rekaman) dan bila diproses (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan dengan alat-alat tulis) maka data kualitatif tersebut tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks atau kalimat yang diperluas.

4. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Moleong (2010: 175) teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan memeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas data. Eksistensi *cheecking* keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari

validitasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain:

a. Perpanjang penelitian lapangan
b. Ketekunan Pengamatan
c. Triangulasi (membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Pemberian Kredit

Salah satu cara untuk meminjamkan uang ke PT Pegadaian (Persero) adalah membawa barang pinjaman benda sesuai dengan yang tertulis dalam buku pedoman prosedur akuntansi kantor cabang mengenai prosedur akuntansi barang jaminan. Nasabah datang ke PT Pegadaian (Persero) dengan membawa barang yang digunakan sebagai barang jaminan, namun nasabah terlebih dahulu datang ke loket penaksir dengan mengantarkan tujuan permohonan kredit secara lisan kepada juru taksir atau penaksir. Juru taksir disini terlebih dahulu menanyakan nama pemilik barang (tidak boleh nama samaran). Untuk itu setiap nasabah wajib membawa dan menunjukan Kartu Tanda Penduduk atau kartu nasabah. Apabila nasabah yang datang adalah nasabah baru (belum pernah terdaftar sebelumnya), maka juru taksir terlebih dahulu mengisi di dalam sistem Passion Galeri 24 untuk menuliskan FPK (Formulir Permintaan Kredit), disertai dengan fotocopy KTP yang diisikan nama, alamat serta pekerjaan. Sebagai pembuatan kartu nasabah disediakan potongan kertas yang dicetak dari sistem passion galeri 24 yang disebut kitir nasabah, dengan ukuran 8 x 12 cm yang digunakan untuk calon nasabah setelah itu nasabah meminta kredit.

2. Penyelamatan Kredit Macet Pada PT Pegadaian (Persero)

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas perbandingan antara penyelamatan kredit macet yang sudah diterapkan di perusahaan dan sistem pengendalian yang sesuai dengan teori para ahli. Dengan begitu dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal di perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum. Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Melalui *rescheduling* (penjadwalan kembali)

Dalam hal ini kreditur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjang jangka waktu kredit dari 3 bulan menjadi 6 bulan sehingga debitur mempunyai waktu lebih lama dalam mengembalikan pinjamannya.

b. Melalui *reconditioning* (persyaratan kembali).

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kredit diperpanjang pembayarannya missal dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuranpun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

c. Melalui *restructuring* (penataan kembali).

Dalam restructuring PT . Pegadaian (Persero) Cabang Kediri melaksanakan lelang yang merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai etiket baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

3. Efektivitas sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Kediri.

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas perbandingan antara sistem pengendalian internal yang sudah diterapkan di perusahaan dan sistem pengendalian yang sesuai dengan teori para ahli. Dengan begitu dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal di perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum.

a. Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Kediri.

Sistem pengendalian intern berkaitan dengan aktivitas operasi suatu organisasi dan ada dengan alasan bisnis yang mendasar. Kerangka kerja pengendalian intern yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan A.S dikeluarkan oleh *Committee of sponsoring organizations* (COSO).

Menurut Menurut Hery (2013: 90) Komponen pengendalian intern COSO terdiri dari lima elemen yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian Intern.

Lingkungan pengendalian intern adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi lingkungan pengendalian intern terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap para manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian intern serta arti pentingnya bagi entitas tersebut. PT. Pegadaian selalu membekali karyawan dengan pelatihan-pelatihan terbukti dengan adanya personel yang kompeten, adanya pembagian tugas dan tanggung jawab untuk setiap masing-masing karyawan, adanya pemeriksaan secara independen, PT. Pegadaian juga melakukan rolling karyawan setiap enam bulan sekali. Berdasarkan uraian diatas maka lingkungan pengendalian intern PT. Pegadaian Cabang Kediri sudah cukup baik.

2) Penilaian Risiko.

Penilaian resiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penilaian resiko PT. Pegadaian yang berkaitan dengan pemberian kredit gadai yaitu adanya kredit bermasalah atau kredit macet serta karyawan yang tidak terlatih yang dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan. Untuk mengantisipasi atau menghindari adanya kredit bermasalah dimasa mendatang,

maka PT. Pergadaian mensyaratkan barang jaminan sebagai tanggungan atas pinjaman yang diberikan. Selain itu untuk mengantisipasi adanya karyawan yang tidak terlatih yang akan menghambat aktivitas perusahaan dimasa mendatang, maka PT. Pegadaian memberikan pelatihan-pelatihan terhadap calon karyawan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penilaian resiko PT. Pegadaian Cabang Kediri sudah cukup baik.

3) Aktivitas Pengendalian.

Menurut Hery (2013: 95) aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi resiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas Kebijakan dan prosedur dalam aktivitas pengendalian yang diterapkan PT. Pegadaian Cabang Kediri, terdiri atas :

a) Pemisahan Tugas yang memadai.

Menurut Hery (2013: 96) ada 2 bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas, yaitu : pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula, harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aktiva dengan karyawan yang menangani langsung aktiva secara fisik (operasional). Dalam pelaksanaan pemberian kredit PT Pegadaian telah memisahkan tugas antara petugas yang menyetujui kredit

(penaksir), petugas yang melakukan penarikan kredit (kasir), serta petugas yang melakukan pengawasan (kepala cabang). Namun masih terdapat kekurangan yaitu terdapat rangkap jabatan antara bagian kasir dengan bagian tata usaha dan bagian pencatatan (gudang) dengan bagian penyimpanan. Berdasarkan uraian diatas maka pemisahan tugas pada PT. Pegadaian Cabang Kediri kurang memadai.

b) Otorisasi yang tepat.

Menurut Hery (2013: 97) agar aktivitas pengendalian berjalan dengan baik, setiap transaksi harus diotorisasi dengan tepat. Jika setiap orang dalam suatu organisasi dapat memperoleh ataupun mengeluarkan aset semau mereka maka akan terjadi kerusuhan besar. Dalam sistem otorisasinya, PT. Pegadaian dalam menyetujui kredit gadai dilakukan oleh penaksir dengan memberikan paraf pada FPK dan SBK. Dalam penarikan kredit gadai dilakukan oleh kasir, terdapatnya otorisasi berupa paraf pada struk transaksi sebagai bukti penyerahan uang pinjaman, serta terdapat pengamanan dalam komputer kasir sehingga tidak sembarangan orang dapat melakukan transaksi tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka

otorisasi yang tepat dalam aktivitas pengendalian pada PT. Pegadaian Cabang Kediri sudah cukup baik.

c) Dokumentasi dan catatan yang memadai.

Menurut Hery (2013: 98) dokumen dan catatan merupakan objek fisik dimana transaksi akan dicantumkan serta diikhtisarkan. Dokumen yang memadai sangat penting untuk mencatat transaksi dan mengendalikan aktiva. Dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian Cabang Kediri yaitu Formulir Permintaan Kredit (FPK), Surat Bukti Kredit (SBK), Struk Bukti Transaksi, Buku Kredit (BKr), dan Lapor Harian Kas (LHK). Berdasarkan uraian diatas maka dokumentasi dan catatan yang memadai dalam aktivitas pengendalian pada PT. Pegadaian Cabang Kediri sudah cukup baik.

d) Pengendalian Fisik atas Aset.

Menurut Hery (2013: 98) untuk menyelenggarakan pengendalian intern yang memadai, aktiva dan catatan harus dilindungi. Jika tidak diamankan sebagaimana mestinya, aktiva akan dicuri, diselewengkan, atau disalahgunakan. Pada PT Pegadaian dokumen-dokumen yang terkait diarsipkan secara sistematis dan terkomputerisasi

dengan baik dan disimpan dalam brankas tahan api. Adanya pengendalian intern berupa formulir dengan nomor urut tercetak untuk semua formulir yang digunakan dalam siklus pemberian kredit gadai, Surat Bukti Kredit (SBK) dan Struk Bukti Transaksi dibuat rangkap dua, adanya pencatatan dan perhitungan terhadap formulir yang telah digunakan, yang belum digunakan, dan yang batal digunakan yang dimaksudkan untuk menjaga aset perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka pengendalian fisik atas aset pada PT. Pegadaian Cabang Kediri sudah cukup baik.

e) Pemeriksaan Independen.

Menurut Hery (2013: 99) kebanyakan sistem pengendalian intern memberikan pengecekan independen. Kebutuhan akan pengecekan independen muncul karena pengendalian intern cenderung berubah sepanjang waktu, kecuali sering dilakukan penelaahan personel sangat mungkin lupa atau tidak sengaja tidak mengikuti prosedur, atau mereka menjadi sembrono kecuali jika ada seseorang yang mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Tanpa mempertimbangkan kualitas pengendalian, para personel dapat melakuakan

	kesalahan atau melakukan kecurangan. Pada PT. Pegadaian terdapat pemeriksaan 4 bulan sekali, pemeriksaan tersebut berasal dari SPI, Audit intern. Berdasarkan uraian diatas maka pemeriksaan independen dalam aktivitas pengendalian pada PT. Pegadaian Cabang Kediri sudah cukup baik.	dilaporkan oleh sistem informasi. Komunikasi sudah tercakup dalam sistem informasi, komunikasi terjadi pula dalam bentuk tindakan manajemen. Komunikasi harus dapat menyampaikan pesan dengan jelas dari manajemen bahwa karyawan harus melakukan pengendalian intern dengan serius. Pada PT. Pegadaian Cabang Kediri proses transaksi dilakukan secara komputerisasi sehingga pengolahan datanya cepat dan tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi, dan mempermudah karyawan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya. Berdasarkan uraian diatas maka penerapan informasi dan komunikasi pada PT. Pegadaian Cabang
4) Informasi dan Komunikasi.	Informasi diperlukan oleh semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Infomasi yang berkualitas diidentifikasi, diambil/diterima, diproses dan	

Kediri sudah cukup baik.

5) Pengawasan.

Menurut Hery (2013: 99) aktivitas pengawasan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian intern secara berkesinambungan (berkala) oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan. Aktivitas pengawasan yang dilakukan PT. Pegadaian yaitu pengawasan dilakukan langsung oleh kepala cabang terhadap seluruh kegiatan operasional PT. Pegadaian Cabang Kediri, adanya laporan harian kas (LHK), terdapatnya Komisi Pemutus Kredit (KPK) yang membantu serta mengawasi dalam hal penaksiran, serta terdapatnya rolling jabatan yang dapat membantu menilai dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka pengawasan yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Cabang Kediri sudah cukup baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Adrian, S. 2010. Implikasi Hak *Tanggungan Terhadap Pemberian Kredit Oleh Bank dan Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta: Cipta Jaya

Arens, A.A., dan Leobecke, J.K. 2003. *Auditing*, Buku kesatu, Terjemahan Jusuf, A.A. Depok: Salemba Empat.

Azhar, S. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Perdana. Bandung: Lingga Jaya.

Baridwan, Z. 2000. *Sistem Akuntansi*, Edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.

Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: CAPS

Iqbal , H. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta. YKPN

Khasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

La Midjan. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi 1: Pendekatan Manual Penyusunan Metode dan Prosedur*, Edisi Delapan. Bandung: Lingga Jaya.

Malayu. 2010. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat

Moleong, J. L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi* , Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*, Cetakan Tujuh. Bogor: Ghalia.

Rachmat, F dan Maya, A. 2009. *Management Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan, dan Aplikasi Lengkap Dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.

Romney, B, dan Paul, J. S. 2006. *Accounting Information System*, diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari, Edisi Sembilan. Jakarta: Salemba Empat.

Rustini. 2014. *Pedoman Operasional Kantor Cabang PT Pegadaian Cabang*. Surabaya: PT Pegadaian (Persero).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhardjono. 2003. *Management Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Edisi Kesatu. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.

Teguh, Pudjo Mulyono. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.

Totok, Budisantoso. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Veithzal, Rivai, dkk. 2007. *Bank & Financial Insituation Management Coventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.